

PENGUATAN NILAI KARAKTER SISWA MELALUI PENINGKATAN KETERAMPILAN LITERASI DIGITAL KURIKULUM MERDEKA

Refika Andriani¹, Destina Kasriyati², Kurniawan³

¹Fakultas Pendidikan dan Vokasi, Universitas Lancang Kuning

²Fakultas Pendidikan dan Vokasi, Universitas Lancang Kuning

³Fakultas Pendidikan dan Vokasi, Universitas Lancang Kuning)

Jl. Yos Sudarso, KM. 15, Rumbai, Pekanbaru, Riau

¹refika@unilak.ac.id, ¹destina@unilak.ac.id, ³kurniawan@unilak.ac.id

Abstract: *Mastery of digital literacy, especially for students in the kurikulum merdeka implementation, is very important. It helps students to see the benefit and negative effect of technology usage in daily life or learning activity. SMAN 13 Pekanbaru has been strengthening students' character values through good digital literacy education for students. It is one of the ways for preventing the students from the negative effect of digital system in education. So that, SMAN 13 Pekanbaru needed a such kind of program or event to help students in strengthening their characters values throught digital literacy skill improvement. Based on the background above, the community service team from Universitas Lancang Kuning offered a socialization program to the students about strengthening students' character values through digital literacy skill in kurikulum merdeka. This program was held in 11th of January of 2024 with 31 students joined. They have given all knowledge relates to the topics. After following the program, it can be seen that there was an improvement of students understanding of digital literacy and character values. By having ideas about the tersm, it means that students would be able to improve their character values through digital literacy skill. In conclusion, although the terms digital literacy and character values are very popular among academics, especially students in secondary schools, in fact these terms are not fully understood by them. This is very unfortunate considering that digital literacy and character values are the two main targets in implementing the kurikulum merdeka for students. Because in reality, digital literacy skills through the integration of technology in good learning will automatically be able to strengthen the character values of students as future generations of the nation who will welcome the era of society 5.0*

Keywords: *character values, digital literacy, kurikulum merdeka*

Abstrak: *Penguasaan literasi digital khususnya bagi peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka sangatlah penting. Hal ini membantu siswa untuk melihat manfaat dan dampak negatif penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari ataupun kegiatan belajar. SMAN 13 Pekanbaru telah melakukan penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui pendidikan literasi digital yang baik kepada siswa. Hal ini merupakan salah satu cara untuk menghindarkan siswa dari dampak negatif sistem digital dalam pendidikan. Oleh karena itu, SMAN 13 Pekanbaru memerlukan suatu program atau acara yang dapat membantu siswa dalam memperkuat nilai-nilai karakter melalui*

peningkatan keterampilan literasi digital. Berdasarkan latar belakang di atas, tim pengabdian masyarakat Universitas Lancang Kuning menawarkan program sosialisasi kepada mahasiswa tentang penguatan nilai-nilai karakter mahasiswa melalui keterampilan literasi digital dalam kurikulum merdeka. Program ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 31 orang. Mereka telah memberikan semua pengetahuan yang berkaitan dengan topik tersebut. Setelah mengikuti program terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi digital dan nilai-nilai karakter. Dengan memiliki gagasan tentang istilah tersebut, berarti siswa akan mampu meningkatkan nilai-nilai karakternya melalui keterampilan literasi digital. Kesimpulannya, meskipun istilah literasi digital dan nilai-nilai karakter sangat populer di kalangan akademisi khususnya siswa sekolah menengah, namun nyatanya istilah-istilah tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh mereka. Hal ini sangat disayangkan mengingat literasi digital dan nilai-nilai karakter menjadi dua sasaran utama dalam penerapan kurikulum merdeka bagi peserta didik. Sebab pada kenyataannya, kemampuan literasi digital melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran yang baik secara otomatis akan mampu memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang menyongsong era society 5.0.

Kata kunci: nilai karakter, literasi digital, kurikulum merdeka

Integrasi teknologi dalam Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 telah memberikan banyak kemudahan baik bagi guru maupun siswa. Adapun kemudahan-kemudahan tersebut tentunya akan mendukung terlaksananya proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Integrasi teknologi ini tidak main-main dalam mengembangkan sayapnya. Berbagai macam *platform* pembelajaran sebagai jelmaan teknologi tersebut secara gratis dan tidak terbatas dapat secara penuh dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk kepentingan transfer ilmu pengetahuan. Sebagai contohnya, *platform-platform* pembelajaran tersebut saling bersaing untuk memberikan berbagai manfaat lebih dan menyajikan tampilan yang menarik dan mudah digunakan oleh para guru, siswa, dan aktivis pembelajaran lainnya. Hal ini membuat materi pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai format melalui fitur-fitur yang disediakan. Selain itu, teknologi dalam Pendidikan membuat pendidik dan peserta didik dapat mengakses berbagai materi pembelajaran dengan berbagai topik dari seluruh penjuru dunia secara bebas dan tanpa biaya. Sebagai tambahannya, pendidik dan peserta didik juga dapat memperoleh materi-materi aktual dari berbagai sumber yang terpercaya.

Namun, kebebasan mengakses berbagai sumber belajar tanpa batas dan membayar khususnya bagi peserta didik memiliki sisi negatif yang tidak dapat dipungkiri. Jika kita merujuk kepada berbagai sumber terkait dengan dampak buruk dari teknologi dalam pembelajaran atau lebih tepatnya pada peserta didik tentu sangat memprihatinkan. Sehingga, perkembangan teknologi dalam dunia Pendidikan ini sudah seharusnya diimbangi dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter yang luhur. Hal ini merupakan sebuah langkah yang diharapkan mampu mencegah adanya kemerosotan nilai-nilai karakter itu sendiri yang diakibatkan oleh adanya dampak-dampak negatif dari perkembangan teknologi yang secara sadar ataupun tidak dan perlahan namun pasti dapat membawa kemunduran karakter dan moral bangsa. Kemunduran ini jika tidak secara tepat dan cepat disikapi, bukanlah hal yang tidak mungkin bila suatu hari nanti bangsa kita akan kembali pada era penjajahan dulu.

Menunjang terlaksananya pendidikan pada era teknologi ini, SMAN 13 Pekanbaru sebagai mitra dari kegiatan pengabdian ini, tidak terlepas dari penyelenggaraan sistem pendidikan kurikulum merdeka dengan integrasi teknologi di dalamnya. Layaknya satuan pendidikan lainnya, SMAN 13 Pekanbaru tengah menyongsong sistem pembelajaran digital bagi siswanya. Hal ini menjadi sebuah dilemma yang tidak bisa dipungkiri sedikit demi sedikit dapat memberikan pengaruh negatif bagi para siswa jika tidak diberikan edukasi secara cepat dan tepat. Untuk itu, SMAN 13 Pekanbaru merasa bahwa penguatan nilai karakter siswa menjadi hal yang sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka melalui edukasi literasi digital yang baik bagi para siswa. Menurut Kepala Sekolah, hal tersebut tidak cukup diberikan oleh guru-guru di sekolah saja, adanya keterlibatan pihak-pihak luar seperti pemerhati pendidikan dan juga ahli – ahli pendidikan seperti dosen dari Perguruan Tinggi sangat dibutuhkan.

Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh sekolah saat ini adalah edukasi literasi digital kurikulum merdeka untuk menguatkan karakter siswa sehingga mampu membentengi diri dalam era teknologi benar-benar merupakan sebuah urgensi yang harus segera dilaksanakan. Dukungan pihak luar sekolah dinilai perlu demi memberikan wawasan yang lebih luas dan motivasi yang lebih besar bagi siswa terkait dengan penguatan karakter diri melalui edukasi literasi digital. Untuk itu, dosen dan Madrasah mitra mengambil sebuah langkah berupa sosialisasi penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui literasi digital kurikulum. Kegiatan ini diharapkan mampu

memberikan manfaat baik bagi siswa dan juga guru dalam menguatkan karakter siswa melalui peningkatan keterampilan literasi digital kurikulum merdeka.

Literasi digital menurut Harjono (2019) merupakan keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital. Penguasaan literasi digital utamanya bagi siswa di era kurikulum merdeka sangat penting. Peserta didik yang memiliki keterampilan literasi digital akan mampu melihat pengaruh baik atau buruk yang ditimbulkan oleh informasi media dan belajar untuk dapat mengantisipasinya. Selain itu, literasi digital dapat memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran. Sebagai contoh, tersedianya fitur-fitur menarik yang tersedia pada platform pembelajaran atau sajian materi yang variatif dan kreatif dalam modul elektronik tentunya akan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih semangat dan terampil. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar dari peserta didik tersebut. Kecakapan literasi digital sejatinya mampu meningkatkan keterampilan seseorang ketika menggunakan teknologi ataupun media digital baik mengakses, memahami informasi, menyebarluaskan, membuat bahkan memperbaharui media digital untuk pengambilan keputusan dalam hidupnya. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat memanfaatkan media digital untuk berbagai aktivitas yang produktif, rekreasi, dan pengembangan diri, namun dapat terhindar dari sikap konsumsi atau destruktif dalam penggunaannya. Dapat dikatakan bahwa Peserta didik yang terampil dan bijak dalam menggunakan literasi digital dengan bijak dan penuh tanggung jawab, memanfaatkannya untuk kepentingan-kepentingan yang positif untuk mendukung kemajuan hidupnya adalah peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik dalam dirinya.

Penanaman nilai-nilai karakter menjadi wacana yang sangat penting saat ini di mana dunia sedang bersiap menghadapi era *society 5.0*. Memberikan dan mengembangkan keterampilan literasi digital tampaknya menjadi sebuah pilihan yang tepat mengingat saat ini banyak dari siswa cenderung sangat intens dalam menggunakan dan memiliki ketertarikan lebih terhadap hal-hal yang berbau teknologi seperti *youtube* hingga media sosial lainnya yang sebagian besar sesungguhnya ditujukan untuk mendukung pembelajaran. Amri, Jaelani, dan Saputra (2021) menyebutkan bahwa pada faktanya sebagian besar masyarakat Indonesia tidak benar-benar memahami bagaimana dunia digital bekerja, dan sebagian besar dari mereka masih buta huruf dalam hal teknologi [1]. Dengan penanaman keterampilan literasi digital ini diharapkan siswa dapat membentengi diri

melalui perbaikan nilai-nilai karakter dalam dirinya dari pengaruh-pengaruh negatif integrasi teknologi dalam dunia Pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan literasi digital membangun karakter peserta didik untuk menuju era *society 5.0*.

Menurut Khasanah, U., & Herina, H. (2019), kehidupan modern yang penuh dengan tantangan dan persaingan menyebabkan tingginya tingkat depresi bagi mereka yang tidak dapat bersaing dan tentunya memberikan peluang bagi yang mampu bertahan hidup dengan keterampilan multiliterasi yang dapat meningkatkan kemampuan fisik, mental, dan intelektual. Oleh karena itu, agar peserta didik dapat menghadapi tantangan abad ke-21, mereka harus memiliki karakter yang kuat. Sebab, dalam era digitalisasi pembelajaran meskipun peserta didik merupakan pengguna teknis dari berbagai macam platform pembelajaran bahkan media sosial yang paling aktif, ternyata peserta didik merupakan pengguna yang paling rentan. Selain itu, peserta didik cenderung mengabaikan etika dalam menggunakan media digital dalam berbagai kesempatan. Kurangnya pengetahuan dan pengawasan yang didapat oleh peserta didik dalam menggunakan teknologi menjadi salah satu penyebab betapa mudahnya mereka terpapar pengaruh negatif dari teknologi itu sendiri. Sehingga, peserta didik harus benar-benar dibekali dengan karakter yang baik dan tangguh tidak lagi bisa ditawar.

Sejalan dengan itu, Ramdhani (2014) menyatakan bahwa Pendidikan karakter tentunya dirancang untuk meningkatkan proses belajar dan hasil yang ingin dicapai. Tujuannya adalah untuk menanamkan karakter dan akhlak mulia kepada siswa secara integral, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan Pendidikan. Karakter diartikan sebagai suatu cara berfikir dan berperilaku seseorang yang khas, baik dalam interaksi keluarga, masyarakat, bangsa, ataupun negara. Dengan karakter yang baik, seseorang diharapkan mampu untuk membuat keputusan dan siap bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Sehingga, karakter didefinisikan sebagai nilai yang terkandung di dalam perilaku manusia dan memiliki kaitan yang erat dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai ini dimanifestasikan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang didasarkan pada norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah siswa SMAN 13 Pekanbaru. Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu:

- a. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran memudahkan siswa mengakses sumber belajar secara bebas.
- b. Sisi negatif teknologi dapat menggerus nilai karakter dan moral siswa.
- c. Sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya Siswa SMAN 13 Pekanbaru buta huruf dalam hal teknologi.

Dukungan pihak luar untuk memberikan wawasan lebih luas dan motivasi lebih besar bagi siswa untuk memahami literasi digital sangat kurang.

METODE

Mempertimbangkan fenomena yang dihadapi oleh sekolah mitra, maka tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah memberikan sebuah solusi yang dikemas dalam sebuah kegiatan sosialisasi dengan judul “Penguatan Nilai Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Kurikulum Merdeka di SMAN 13 Pekanbaru”. Kegiatan ini telah dilaksanakan secara tatap muka terbatas. Pada tahap awal, tim pelaksana kegiatan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dengan tujuan untuk merancang pelaksanaan kegiatan pengabdian ini agar terlaksana secara optimal.

Adapun mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa langkah yang terdiri dari perencanaan, sosialisasi, dan evaluasi. Adapun alur dari mekanisme kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan. Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan menyusun langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mitra, mempersiapkan materi, alat, dan fasilitas pendukung yang akan digunakan selama kegiatan, serta mempersiapkan instrument kegiatan berupa test.
2. Tahap sosialisasi. Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan melakukan sosialisasi di sekolah mitra berkenaan dengan rencana jadwal dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Tahap Pendampingan. Pada tahapan ini, tim pelaksana memberikan sosialisasi pada

siswa SMAN 13 Pekanbaru terkait dengan keterampilan literasi digital kurikulum merdeka sebagai upaya untuk memperkuat nilai-nilai karakter diri sehingga mampu menjadi benteng terhadap dampak buruk dari integrasi teknologi dalam pembelajaran maupun lini kehidupan yang lainnya.

Tahapan selanjutnya adalah Evaluasi. Pada tahapan ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan pendampingan secara luring maupun daring kepada siswa dan juga guru dalam proses penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui peningkatan literasi digital bagi siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penguatan Nilai Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Kurikulum Merdeka di SMAN 13 Pekanbaru”. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada para siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan dan mengolah informasi yang didapat melalui teknologi, dalam hal ini adalah *gadget*, secara bijak dan bertanggung jawab. Sehingga, siswa sepenuhnya memperoleh manfaat yang optimal dengan adanya integrasi teknologi dalam kegiatan sehari-hari khususnya dalam pembelajarannya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Harjono (2019) bahwasannya Peserta didik yang memiliki keterampilan literasi digital akan mampu melihat pengaruh baik atau buruk yang ditimbulkan oleh informasi media dan belajar untuk dapat mengantisipasinya.



Foto 1. Tim Pelaksana Menyampaikan Materi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 31 siswa kelas XII. Kegiatan diawali dengan memberikan pemahaman kepada para siswa terkait dengan definisi literasi digital secara bahasa dan istilah. Hal ini untuk menghindari adanya ketidaktahuan siswa terhadap pengertian dari istilah “literasi digital” yang saat ini sedang populer dalam berbagai kalangan khususnya dalam dunia pendidikan. Menurut pengakuan sebagian besar siswa, istilah literasi digital sudah sering mereka dengar, namun faktanya mereka tidak mengetahui makna dari istilah tersebut dan hubungannya dengan penggunaan gadget.

Selanjutnya, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan istilah pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka. Kemudian, istilah ini dikaitkan dengan keterampilan literasi digital siswa. Sehingga siswa dapat menentukan sikap terhadap proses pembelajaran yang dijalani secara bijak dan bertanggungjawab. Penggunaan teknologi khususnya gadget dalam proses pembelajaran yang menjadi kebijakan dengan tujuan positif yakni meningkatkan hasil belajar siswa tidak lagi berdampak sebaliknya.



Foto 2. Siswa Antusias Mengikuti Kegiatan

Selain itu, siswa juga diberikan gambaran terkait dengan dampak positif dan negatif gadget bagi penggunaannya. Hal ini diharapkan mampu menimbulkan kesadaran bagi para siswa agar dengan bijak menentukan sikap dalam menggunakan gadgetnya untuk kepentingan dan tujuan yang baik sehingga dapat terhindar dari dampak negatif gadget itu sendiri. Karena pada dasarnya, gadget seharusnya dapat menjadi fasilitas pendukung yang

memberikan manfaat sebanyak-banyaknya bagi perkembangan wawasan dan keterampilan siswa dalam berbagai hal terutama dalam mendukung keberhasilan pendidikannya.

Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah meningkatnya pemahaman siswa terhadap istilah literasi digital, pemahaman ini sejalan dengan keterampilan siswa dalam menggunakan dan mengolah informasi melalui sistem digital secara optimal. Pemberian sosialisasi terkait dengan nilai-nilai karakter siswa memberikan dampak yang baik bagi kesadaran siswa untuk dapat berlaku atau bersikap secara bijak dan bertanggungjawab terhadap segala aktifitas yang dilakukan dengan menggunakan gadget yang dimiliki. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat dari hasil analisa data melalui instrument pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi diberikan. Berikut adalah rincian data tersebut.

Tabel 1. Data Hasil Evaluasi Kegiatan

No.	Pemahaman	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Perubahan
1.	Literasi Digital	48,39	94,35	45,97
2.	Nilai Karakter	29,03	85,48	56,45
	Rata-Rata	38,71	89,92	51,21

Berdasarkan dari hasil analisis data tes maka dapat diketahui bahwa pemahaman peserta tes dapat dikelompokkan atas 2 kategori yakni faham dan tidak faham. Maka, diperoleh data bahwa terdapat perubahan pengetahuan peserta terkait dengan “literasi digital” sebesar 45.97% yang diperoleh dari perubahan data dari pre-test sebesar 48.39% menjadi 94.35% pada data post-test. Artinya, terdapat perubahan pengetahuan peserta dengan adanya sosialisasi yang diberikan.

Selanjutnya untuk indikator yang kedua yakni “nilai karakter”, perubahan pengetahuan peserta adalah sebesar 56.45%. Data ini diperoleh dari tingkat pengetahuan peserta melalui pre-test yang sebelum diberikan sosialisasi adalah sebesar 29.03%. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, tingkat pengetahuan siswa terhadap indikator ini adalah sebesar 85.48%. Data ini diperoleh dari hasil post-test peserta kegiatan. Artinya, terdapat perubahan pengetahuan peserta dengan adanya sosialisasi yang diberikan oleh tim pelaksana kegiatan.

Secara garis besar tingkat pemahaman atau pengetahuan siswa SMAN 13 terkait dengan penguatan nilai karakter melalui keterampilan literasi digital telah mengalami perubahan yang signifikan dengan adanya kegiatan sosialisasi yang diberikan. Awalnya, hampir seluruh siswa tidak memiliki pemahaman yang jelas terkait dengan literasi digital maupun nilai karakter dan hubungan antara keduanya. Hal ini tampak dari data hasil pre-test yakni sebesar 38.71%. Kemudian, sosialisasi diberikan kepada para siswa terkait dengan dua variable tersebut selama 120 menit. Di akhir kegiatan, tim pelaksana kegiatan memberikan post-test kepada siswa untuk mengukur sejauh mana kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil analisa data, maka diketahui pengetahuan siswa adalah sebesar 89.92%.

Artinya, sosialisasi yang diberikan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah memberikan perubahan pengetahuan siswa terhadap literasi digital, nilai karakter, dan hubungan antara keduanya dalam implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah mitra yakni sebesar 51.21%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini telah memberikan pengetahuan kepada siswa terkait dengan dua variable tersebut, sehingga mampu menguatkan nilai-nilai karakter siswa melalui kecakapan mereka dalam menggunakan dan mengolah informasi yang mereka dapatkan secara online melalui gadget yang mereka miliki. Penggunaan gadget secara bijak dan bertanggungjawab akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan karakter mereka.

Kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana mekanisme yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga luaran yang dapat dicapai sejauh ini antara lain ialah:

1. Artikel ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal nasional.
2. Artikel yang akan diterbitkan pada media massa online.
3. Peningkatan pengetahuan siswa terkait dengan deifnisi bahasa dan istilah dari variabel kegiatan pengabdian.
4. Peningkatan nilai-nilai karakter siswa melalui keterampilan literasi digital.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa meskipun istilah literasi digital dan nilai-nilai karakter sudah sangat populer di kalangan akademisi khususnya peserta didik di sekolah menengah, namun faktanya istilah-istilah ini tidak sepenuhnya difahami oleh mereka. Hal ini sangat disayangkan mengingat bahwa sejatinya literasi digital dan nilai karakter merupakan dua hal yang menjadi sasaran utama dalam penerapan kurikulum merdeka bagi para siswa. Karena sejatinya, dengan keterampilan literasi digital melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran yang baik akan sendirinya mampu menguatkan nilai-nilai karakter siswa sebagai calon generasi bangsa yang akan menyongsong era society 5.0.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan dukungan pendanaan sepenuhnya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning yang telah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap keterlaksanaan kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat para dosen. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada SMAN 13 Pekanbaru baik kepala sekolah, guru dan siswa yang terlibat sebagai mitra dari kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Wiza, F. (2023). Integrasi Teknologi Dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Google Form. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5, No. 1, pp. 51-56).
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2).

- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Saputra, H. H. (2021). Peningkatan literasi digital peserta didik: Studi pembelajaran menggunakan e-learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 546-551.
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Harjono, Hary Soedarto. (2019). “Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa.” Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra 8(1):1–7. doi: 10.22437/pena.v8i1.6706.
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2).
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan universitas garut*, 8(1), 28-37.
- Kristiawan, M. (2016). Telaah revolusi mental dan pendidikan karakter dalam pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang pandai dan berakhlak mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
- Ulfah, T. (2020, November). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi Digital Di Sekolah Menengah Pertama. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 727-736).
- Wahyuni, S., & Andriani, R. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Google Form Sebagai Media Evaluasi dalam Model Pembelajaran Hybrid Learning. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 419-425.